

# PEMAKNAAN PADA SYAIR “SYAIR TANPO WATHON”

(Studi Semiotik Deskriptif Kualitatif Pemaknaan Syair Pada “Syair Tanpo  
Wathon”)

## SKRIPSI

(Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur )



Oleh :

FIKRI ROSYADI  
NPM. 0743010148

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2012

PEMAKNAAN PADA SYAIR “SYAIR TANPO WATHON”  
(Studi Semiotik Deskriptif Kualitatif Pemaknaan Syair Pada “Syair Tanpo Wathon”)

Disusun :

FIKRI ROSYADI

NPM. 0743010148

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui

Pembimbing Utama

Zainal Abidin Achmad. S.Sos. M.Si. M.ED

NPT. 37305990170.1

Mengetahui

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 195507181983022001

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “PEMAKNAAN PADA SYAIR “SYAIR TANPO WATHON”. Tujuan penulis meneliti syair ini adalah untuk mengetahui isi makna yang terkandung di dalamnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya meskipun penulis sudah berusaha sebaik-baiknya. Hal tersebut karena masih kurangnya ilmu, penulis bersedia menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini.

Penyelesaian Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Mengingat hal tersebut, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Bpk. Zainal Abidin Achmad. S.Sos, M.Si. M.ED selaku Dosen Pembimbing Penulis yang sangat membantu dan memberikan banyak masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Dan tak lupa juga Penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan segala karuniaNYA sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama proses pengerjaan Skripsi.
2. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Juwito, S. Sos., Msi, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
5. Bapak / Ibu Dosen serta staf karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberi banyak dorongan pada penulis.
6. Alm. H. Drs. A. Dimyathi Bishri, M.M dan Ibunda Hj. Fauzun Asofa, kakak Sofie Fikriyati, mas Puger dan yang terkasih Firdausinabah, S.sos yang tidak pernah berhenti memberikan dorongan dalam segala hal baik moral maupun material yang membuat penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan Skripsi.
7. Sahabat-sahabat terbaik entah di kampus maupun sahabat komunitas-komunitas lain dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat yang tiada henti.
8. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh Penulis yang sangat-sangat membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini belum sempurna dan penuh keterbatasan. Dengan harapan bahwa laporan ini dapat berguna untuk teman-teman mahasiswa di Jurusan Ilmu Komunikasi, maka saran dan kritik yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya, Mei 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
ABSTRAKSI .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1. Landasan Teori .....	9
2.1.1. Komunikasi Verbal .....	9
2.1.2. Pengertian Linguistik .....	11
2.1.3. Pengertian Sastra .....	13
2.1.4. Semiotik Linguistik dan Semiotik Sastra .....	14
2.1.5. Syair Dalam Kajian Semiotika .....	17
2.1.6. Simbologi Agama .....	18
2.1.7. Pendekatan Bahasa .....	20
2.1.8. Semiotika Dalam Kajian Ilmu Komunikasi .....	23
2.1.9. Tanda dan Makna .....	25
2.1.10. Teori-Teori Makna .....	27
2.2. Kerangka Berpikir .....	29
BAB III METODE PENELITIAN .....	31
3.1. Metode Penelitian .....	31
3.2. Definisi Operasional.....	33
3.2.1. Data dan Sumber Data .....	33

3.3. Kerangka Operasional .....	33
3.3.1. Corpus .....	33
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	42
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	40
4.1.1. Biografi Pencipta Syair .....	40
4.2. Penyajian dan Analisis Data.....	43
4.2.1. Pemaknaan Syair "Tanpo Wathon" .....	43
4.2.2. Syair "Tanpo Wathon" Menurut Teori Tanda Saussure	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1. Kesimpulan .....	77
5.2. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN .....	84

## ABSTRAKSI

**FIKRI ROSYADI, "PEMAKNAAN PADA SYAIR "SYAIR TANPO WATHON ""**  
(Studi Semiotik Deskriptif Kualitatif Pemaknaan Syair Pada "Syair Tanpo Wathon").

Penelitian Syair Tanpo Wathon ini didasari pada ketertarikan peneliti untuk lebih mengetahui makna yang terkandung dalam syair serta kepopulerannya di masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti berkesempatan untuk bertemu langsung dengan pencipta syair, yaitu, KH. Muhammad Nizam As-Shofa, Lc, pengasuh pondok pesantren As-Shofa wal Wafa di Wonoayu – Sidoarjo.

Dari hasil analisis terhadap Pemaknaan Syair Pada "Syair Tanpo Wathon", diperoleh beberapa kesimpulan dari interpretasi data yaitu, pencipta syair menggunakan metode pemaknaan syair ini terhadap realitas yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan metode pendekatan bahasa dan syair juga pendekatan dari segi agama, menjadi sebuah media komunikasi melalui tanda bahasa dan budaya sehingga mampu melekat terhadap masyarakat.

Kata kunci : Syair Tanpo Wathon, KH. Muhammad Nizam As-Shofa, Lc

## ABSTRACT

**"MEANING IN SYAIR "SYAIR TANPO WATHON", (Semiotic study in Meaning in Syair "Syair Tanpo Wathon").**

This research of Syair Tanpo Wathon based to the attract of writer to knowing deeply about the means in this syair, also the well known of this syair in community. In this research, researcher meet KH. Muhammad Nizam As-Shofa, Lc, as the creator of the syair, he also known as owner of As-Shofa wal Wafa dormitory in Wonoayu – Sidoarjo.

The result of this analize, it can take the final answers that the creator using the methode depends on the reality in people and also using this syair based on religion view, becomes a communication media throught a languages sign and culture, so it can reflect directly to the people.

Keywords : Syair Tanpo Wathon, KH. Muhammad Nizam As-Shofa, Lc

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Syair adalah salah satu jenis puisi lama. Ia berasal dari Persia (sekarang Iran) dan telah dibawa masuk ke Nusantara bersama-sama dengan kedatangan Islam. Kata syair berasal dari bahasa Arab syu'ur yang berarti perasaan. Kata syu'ur berkembang menjadi kata syi'ru yang berarti puisi dalam pengertian umum. Syair dalam kesusastraan Melayu merujuk pada pengertian puisi secara umum. Akan tetapi, dalam perkembangannya syair tersebut mengalami perubahan dan modifikasi sehingga syair di desain sesuai dengan keadaan dan situasi yang terjadi.

Mencipta Puisi (syi'ir) adalah salah satu bakat kreatif yang dimiliki bangsa Arab. Kemampuan puitik bangsa Arab yang tinggi menunjukkan tingkat kemajuan peradaban mereka, khususnya tingkat kecanggihan bahasanya. Karya-karya puitik hanya dapat lahir dari sebuah bahasa yang matang agar mampu mengungkapkan gagasan atau perasaan yang hendak disampaikan. Dalam hal ini, Bahasa Arab telah melampaui proses formatif yang cukup panjang. Di mulai dari Bahasa Arab Adnaniyah, sebuah sempalan dari bahasa semitik, penyempurnaan formasi bahasa itu terus berlangsung hingga menghasilkan bahasa Arab Mudhar. Dari bahasa Arab Mudhar inilah



lahir puisi, syi'ir. Bahasa puisi Arab ini menurut catatan sejarah ditemukan kurang lebih dari dua ratus tahun sebelum Hijrah (Ar- Rafi i, 1974: 22).

Diyakini bahwa kemampuan puitik bangsa Arab awal adalah anugerah dan bukan peniruan terhadap bangsa-bangsa lain. Puisi Arab kuno, selain diakui keindahan penyusunan isi dan diksinya, juga memiliki pola ritmik dan musikal yang baku yang direalisasikan dalam bentuk wazan dan qa:fiyah, anasir yang tidak (secara lengkap) dimiliki oleh karya-karya puisi bangsa lain sejamannya, seperti Ibrani dan Suryani. Bangsa Suryani tidak menyaratkan adanya qa:fiyah dalam puisi-puisi mereka meskipun memiliki wazan. Sedangkan bangsa Ibrani menyaratkan qa:fiyah tetapi tidak mengharuskan keberpolaan (wazan). Di samping itu, pola-pola ritmik dan musikal puisi Arab tidak ditemukan di dalam khazanah puitik bangsa lain (Ar-Rafi i, 1974: 24).

Puisi bagi masyarakat Arab adalah media untuk mengungkapkan kemuliaan perangai, kenangan hari indah, pujian pada negeri, patriotisme, kebanggaan pada suku, elegi (maratsin), cinta, pembalasan dendam dan seruan untuk berbuat baik (Abdullah, tt.: 343). Di awal kemunculannya, puisi Arab adalah pendek-pendek sesuai dengan kebutuhan penyairnya yang juga masih sangat sederhana. Beberapa nama penyair besar yang muncul di masa-masa awal itu antara lain Adiy bin Rabi ah at-Taghlabi atau yang dijuluki Muhalhil yang disebut-sebut sebagai orang yang mula- mula melantunkan puisinya yang terdiri dari 30 bait (Al-Rafi'i: 1994-27), beberapa penyair mu'allaqa:t, antara lain Amr al-Qais, Zuhair bin Abi Sulma,

Nabighah al-Dzubyani, Tharafah bin Abd al-Bakri, Amr bin Kultum, Labid bin Rabi ah, dan al-A sya (Abdullah, tt.: 343).

Pada abad pertama hijriah atau abad ke-6 masehi, ketika kaum muslimin masih disibukkan oleh ekspansi dan pembangkangan, seperti perang riddah (632 M) pada masa Khalifah Abu Bakar as-Shiddiq, penulisan karya sastra belum berkembang. Sampai abad ke-7 baru ada penulisan Al-Qur an. Pengumpulan karya sastra baru dilakukan pada akhir abad ke-8 (Abdullah, tt.: 343). Sedang karya prosa tertua, yaitu Nahj al- Balaghah karya Ali bin Abi Thalib, baru dikumpulkan pada abad ke 10 atau ke-11 (Abdullah, tt.: 344).

Belakangan, pada masa kekhalifahan Islam paska khulafaur rasyidin (yang merangkum masa kekhalifahan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khatthab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib) muncul genre karya sastra lain yang disebut nadzam. Karya yang disebut terakhir muncul seiring dengan kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan di dunia Islam. Secara formal, kedua genre karya sastra, syi'ir dan nadzam, ini memiliki keserupaan yang secara sepintas tidak menampakkan perbedaan substansial antara keduanya. Oleh karena itu, belakangan muncul perbedaan pandangan dalam memahami kedua genre karya ini di kalangan sastrawan Arab.

Sejumlah sastrawan dan kritikus sastra Arab mencoba menegaskan perbedaan dan karakteristik masing-masing syi'ir dan nadzam. Husain (1970: 61), misalnya, menengarai setidaknya ada tiga pengertian dan definisi syi'ir.

Pertama, pandangan yang memaknai syi'ir sebagai tuturan yang ditata sedemikian rupa sesuai dengan neraca atau timbangan puisi (wazan) yang telah disepakati kalangan masyarakat Arab terutama para sastrawannya. Kedua, pandangan yang mendefinisikan syi'ir sebagai tuturan imajinatif dan artistik yang memiliki kekuatan emotif untuk mempengaruhi penikmatnya. Ketiga, pandangan yang merangkum dua pengertian syi'ir sebelumnya, mendefinisikannya sebagai tuturan imajinatif yang tertata (mauzu:n) secara artistik berdasarkan aturan-aturan (wazan) yang telah disepakati masyarakat Arab yang mengandung kekuatan emotif untuk mempengaruhi hati dan perasaan penikmatnya.

Jika kita menulis kata “syi'ir” di Google, maka akan turut di belakangnya kata “Tanpo Waton” atau “Gus Dur”. Kemudian jika mulai mengaksesnya, kita akan diajak melancong ke berbagai situs. Mesin pencarian akan mengarahkan kita ke syi'ir yang populer di masyarakat, yaitu “Syi'ir Tanpo Waton” atau “Shalawat Gus Dur”. Ini sekedar menggambarkan popularitas “Syi'ir tanpo Waton di dunia maya.

Syi'ir tersebut mulai populer beberapa bulan setelah Gus Dur wafat 31 Desember 2009. Pada akhir tahun 2010, peneliti sudah menjumpai shalawat tersebut dipasarkan para penjual kaset di salah satu pasar tradisional di Kediri, Jawa Timur. Kini hampir di berbagai tempat, khususnya di Jawa, orang mengenalnya.

Syi'ir tersebut lumrah dilantunkan dalam acara-acara keagamaan seperti tahlilan, tasyakuran, lailatul ijtima', bahkan dalam rapat-rapat organisasi dan pertemuan ibu-ibu arisan. Banyak warga yang hapal di luar kepala, meski syair ini agak panjang.

Ada beberapa faktor kepopuleran syi'ir tersebut. Pertama adalah Gus Dur sendiri. Gus Dur menjadi daya tarik dari segi apa pun. Dari tindakannya, pernyataannya, humornya. Dari segi apa pun, orang sudah paham.

Faktor kedua, adalah faktor primordial masyarakat Nusantara yang akrab dengan syi'ir-syi'ir. Dulu, ajaran-ajaran disampaikan melalui tembang. Dan sangat luar biasa pengaruhnya. Jadi meskipun belakangan banyak orang yang tahu kalau syi'ir ini ternyata tidak diciptakan atau dilantunkan Gus Dur, masyarakat tak peduli. Mereka dari awal sudah sangat akrab dan terlanjur gandrung dengan syi'ir.

Ketertarikan peneliti memilih syi'ir Tanpo Wathon lebih cenderung dikarenakan penelitian ini bermaksud untuk mengangkat makna tersembunyi dari syair tersebut yang menggunakan simbo-simbol bahasa yang singkat, padat namun memiliki filsafah yang meluas.

Berdasarkan beberapa hal diatas maka peneliti melihat bahwa Syi'ir Tanpo Wathon sangat komprehensif untuk diteliti dengan menggunakan pendekatan semiotik Saussure, dengan latar belakang isi syair yang menurut penulis memiliki kandungan nilai agama, sosial dan nasehat-nasehat halus

yang sesuai dan bermanfaat bagi kenyataan yang terdapat di seluruh lapisan masyarakat pada era saat ini. Sehingga penelitian ini berupaya lebih menitik beratkan pada makna dari isi syair tersebut yang diciptakan oleh KH. Muhammad Nizam As-Shofa, Lc. yang populer dengan sebutan "Syi'ir Gus Dur". Dalam metode Saussure, dikembangkan sebuah model relasi yang disebut signifier dan signified. Signifier adalah bunyi yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dari ditulis atau dibaca. Signified adalah gambaran mentak yakni pikiran atau konsep (aspek mental) dari bahasa (Bartends, 1985:382 dalam Kurniawan, 2004:14), dan Roland Barthes yang menekankan kepada teks.

Lebih ringkasnya peneliti disini meneliti tentang suatu sistem tanda, salah satunya bagaimana pencipta syair tersebut dengan memberi makna pada lirik syair tersebut dan seperti apa KH. Muhammad Nizam As-Shofa, Lc. merefleksikan fenomena ke dalam sistem tanda komunikasi berupa syair.

Penelitian tentang suatu sistem penelitian ini secara khusus untuk mengetahui bagaimana makna nasehat-nasehat yang menggunakan pola bahasa sastra Jawa tersebut dituangkan di dalam syair yang terkenal dengan sebutan Syi'ir Tanpo Wathon atau Syi'ir Gus Dur.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah tanda dan penanda yang terdapat dalam syair Tanpo Wathon?
2. Bagaimana uraian makna yang terkandung di dalam syair Tanpo Wathon tersebut?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu saja mempunyai tujuan. Penelitian yang penulis lakukan terhadap syair Tanpo Wathon yang populer setelah wafatnya KH. Abdurrahman Wachid ini mempunyai tujuan. Sesuai dengan masalah penelitian yang telah diuraikan terlebih dahulu penelitian ini bertujuan.

1. Mendeskripsikan kepada masyarakat tentang tanda-penanda yang terdapat di dalam Syair Tanpo Wathon
2. Menguraikan tentang makna-makna yang terkandung di dalam Syair Tanpo Wathon hingga sekiranya masyarakat luas memahami pemaknaan menurut sudut pandang peneliti.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah literatur penelitian ilmu komunikasi berupa syair dengan menggunakan pendekatan semiotik khususnya semiotik Saussure.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak luas penikmat Syi'ir Tanpo Wathon yang terkenal dan dapat membantu dalam memahami makna yang terkandung dalam syair tersebut dalam sudut pandang sisi linguistik dari peneliti.